

**PENGARUH PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN METODE DISKUSI KELOMPOK TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA POKOK BAHASAN GEOMETRI DIMENSI TIGA DI MAN KALIMUKTI KEC. PABEDILAN KAB. CIREBON**

**Nasihudin Pono, Mohamad Lutfi**

**Jurusan Pendidikan Matematika, Fakultas Tarbiyah, IAIN Syekh Nurjati Cirebon,  
Jalan Perjuangan By Pass Cirebon 451432, Indonesia**

**Telepon: (0231) 481264**

*Dalam proses pembelajaran pemilihan metode merupakan hal yang sangat penting, untuk mencapai tujuan yang diinginkan agar dalam proses belajar mengajar dapat efektif, maka seorang guru harus dapat menentukan metode mengajar yang tepat sesuai dengan materi yang diajarkan dalam proses pembelajaran matematika, diperlukan metode yang melibatkan keaktifan siswa diantaranya metode diskusi kelompok. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji data tentang penggunaan metode diskusi kelompok pada pembelajaran matematika di kelas XA MAN Kalimukti dan untuk mengetahui tentang prestasi belajar siswa dalam bidang studi matematika pada pokok bahasan geometri dimensi tiga. Metode yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan empirik, pengalaman yang sedang berlangsung di lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui angket dan tes. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X MAN Kalimukti Kecamatan*

*Pabedilan Kabupaten Cirebon dengan jumlah murid 35 siswa. Untuk teknis analisis datanya, dalam analisis data hasil tes dengan uji validitas, reabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran tiap butir soal. Untuk mengkaji data pertama peneliti melakukan penyebaran angket guna mengukur seberapa besar respon siswa dan yang kedua melakukan uji prestasi belajarsiswa dengan tes, yang selanjutnya di analisis prasarat data setelah itu di analisis data menggunakan uji korelasi, uji regresi dan uji koefisien regresi (uji t). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil respon melalui angket menunjukkan pada umumnya pernyataan metode diskusi kelompok ternyata dapat menimbulkan rasa senang, ketertarikan, mengerti arti kerjasama dan tidak bosan serta lebih termotivasi lagi untuk memahami konsep materi dalam pembelajaran pokok bahasan geometri dimensi tiga. Didapat kebanyakan siswa yang menyatakan Y sebanyak 77% KK sebanyak 21% T sebanyak 2% pada pernyataan positif sedangkan untuk pernyataan negatif Y sebanyak 5% KK sebanyak 21% dan T sebanyak 74%. Untuk hasil prestasi belajar siswa dengan pembelajaran menggunakan metode diskusi kelompok dikategorikan baik (tinggi) karena dilihat rata-rata tes prestasi belajar siswa yaitu sebesar 75.14. (>65)*

*lebih besar dari 65 sebagai batas minimal nilai matematika di MAN Kalimukti. Adapun hubungan antara metode diskusi kelompok dengan prestasi belajar siswa di dapat melalui perhitungan SPSS versi 16 yaitu 0.954 yang mendekati 1, artinya terdapat hubungan yang signifikan dan P-value 0,000. Karena P-value < 0,05 dengan dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel. Sedangkan pengaruhnya di dapat dalam hasil perhitungan melalui SPSS versi 16 yaitu dengan  $\alpha = 5\% : 2 = 2.5\%$  (uji 2 sisi) (signifikansi = 0.025) hasil diperoleh untuk t tabel sebesar 2.037 nilai t hitung > t tabel (18.370 > 2.037) artinya  $H_0$  ditolak, maka terdapat pengaruh yang signifikan antara metode diskusi kelompok dan prestasi belajar siswa.*

**Kata kunci:** diskusi kelompok, prestasi belajar

---

## PENDAHULUAN

Meningkatkan mutu pendidikan adalah menjadi tanggungjawab semua pihak yang terlibat dalam pendidikan terutama bagi guru di jenjang sekolah menengah atas (SMA/MA/Sedrajatmya) yang merupakan suatu cikal bakal penerus dan pengganti generasi sekarang. Guru adalah orang yang paling berperan dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan dapat bersaing seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi salah satunya sains. Pendidikan sains menekankan pada pemberian pengalaman belajar langsung pada peserta didik dengan tujuan agar siswa mampu menjelajah dan memahami alam sekitar secara ilmiah, oleh karena itu pendidikan sains diarahkan untuk mencari tahu dan berbuat (Depdiknas 2003:3). Hal ini hanya dapat tercapai apabila proses pembelajaran yang berlangsung mampu mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki peserta didik, dan peserta didik terlibat langsung dalam pembelajaran Matematika. Dalam menyajikan pembelajaran guru seyogyanya harus berpegang pada prinsip belajar sepanjang hidup yang mengacu pada empat pilar pendidikan universal, yaitu belajar untuk mengetahui, (Learning to know), belajar dengan melakukan (learning to do), belajar untuk hidup dalam kebersamaan (learning to live together), dan belajar menjadi diri sendiri (learning to be) (Sanjaya, Wina 2005:98) Pada umumnya pembelajaran matematika di sekolah menengah atas atau sedrajatnya masih secara klasikal. Guru hanya menyampaikan pelajaran dan peserta didik hanya menerima pelajaran. Peserta didik kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran yang berimbas pada aktivitas dan prestasi peserta didik pada mata pelajaran tersebut. Dengan demikian diperlukan keterampilan guru dalam memilih metode yang tepat dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan pembelajaran di SMA/MA/Sedrajatmya yang menganut pola PAKEM (pembelajaran aktif kreatif efektif dan menyenangkan). Dengan keterbatasan fasilitas seperti laboratorium dan KIT praktikum pada Madrasah Aliyah diharapkan proses pembelajaran matematika dapat disajikan dengan metode yang melibatkan keaktifan peserta didik sehingga prestasi peserta didik dapat dicapai dengan baik. Metode diskusi adalah cara menyimpan pelajaran dimana guru bersama-sama peserta didik saling mengadakan tukar menukar informasi, pendapat dan pengalaman dalam rangka memecahkan persoalan yang dihadapi (Ramayulis, 2008:42). Pembelajaran diskusi merinci langkah-langkah ini dan menampilkan suatu struktur mata pelajaran matematika yang melibatkan pengumpulan dan pertimbangan terhadap kegiatan peserta didik sebagai pusatnya. Salah satu dari kebaikan model pembelajaran diskusi adalah bahwa peserta didik belajar mengajukan pertanyaan, mencoba merumuskan pertanyaan, dan mencoba menemukan jawaban terhadap pertanyaannya sendiri dengan melakukan kegiatan observasi (penyelidikan). Dengan cara seperti ini peserta didik menjadi kritis dan aktif belajar. Metode diskusi kelompok diharapkan dapat membangkitkan motivasi peserta didik untuk belajar mengeluarkan pendapat, menghargai pendapat orang lain dan menganalisis (mengamati) kenyataan yang ada di sekelilingnya. Dalam diskusi kelompok peserta didik akan bertukar pikiran mengemukakan pendapat sehingga akan termotivasi untuk belajar lebih giat lagi. Setiap kelompok terdiri dari 5 orang peserta didik yang heterogen dari jenis kelamin dan tingkat kemampuannya. Adapun pertanyaan penelitian:

1. Seberapa besar respon siswa dalam pelajaran matematika pada pokok bahasan geometri dimensi tiga melalui penggunaan metode diskusi kelompok di kelas X MAN Kalimukti Kecamatan Pabedilan Kabupaten Cirebon?
2. Seberapa besar prestasi belajar siswa dalam pelajaran matematika pada pokok bahasan geometri dimensi tiga melalui pembelajaran metode diskusi kelompok di kelas X MAN Kalimukti Kecamatan Pabedilan Kabupaten Cirebon?
3. Seberapa besar pengaruh penerapan metode diskusi kelompok terhadap prestasi belajar siswa dalam pokok bahasan geometri dimensi tiga di kelas X MAN Kalimukti Kecamatan Pabedilan Kabupaten Cirebon?

## MATERI DAN METODE

**Diskusi Kelompok.** Metode diskusi kelompok menurut Zarkasi Firdaus ( 2009:77 ) adalah suatu kegiatan kelompok dalam memecahkan masalah untuk mengambil kesimpulan. Dan diskusi tidak sama dengan berdebat, diskusi selalu di arahkan kepada pemecahan masalah yang menimbulkan berbagai macam pendapat dan akhirnya diambil suatu kesimpulan yang dapat diterima oleh anggota kelompoknya. Menurut Sardiman A.W dalam bukunya Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Persoalan atau pertanyaan yang mempunyai kelayakan untuk didiskusikan mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Menarik minat anak didik yang sesuai dengan tarafnya.
- b. Mempunyai kemungkinan-kemungkinan jawaban lebih dari sebuah yang dapat dipertahankan kebenarannya.
- c. Pada umumnya, tidak menanyakan “manakah jawaban yang benar”, tetapi lebih mengutamakan penalaran yang mempertimbangkan dan membandingkan. Dalam melaksanakan metode diskusi pimpinan diskusi dapat dipegang oleh guru atau meminta salah satu siswa / peserta didik. Sedangkan berdasarkan tehnik pelaksanaannya menurut Moh. Ali diklasifikasikan menjadi dua yaitu : a. Debat

Dalam hal ini terjadi dua kelompok yang mempertahankan pendapat masing-masing yang bertentangan, sehingga pendengaran dijadikan sebagai kelompok yang memutuskan mana yang benar dan mana yang salah dalam keputusan akhir. Pada dasarnya merupakan musyawarah untuk mencari titik pertemuan pendapat, tentang suatu masalah. Ditinjau dari segi pelaksanaannya diskusi dapat dikelompokkan menjadi beberapa golongan, yaitu :

### 1. Diskusi kelas

Diskusikan kelas adalah semacam “brainstorming” (pertukaran pendapat). Dalam hal ini guru mengajukan pertanyaan kepada seluruh kelas. Jawaban dari siswa diajukan lagi kepada siswa lain sehingga terjadi pertukaran pendapat secara serius dan wajar.

### 2. Diskusi kelompok

Dalam hal ini guru menyampaikan masalah, setelah kemudian dibagi menjadi beberapa sub masalah setelah itu siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk membahas masing-masing sub, yang selanjutnya hasilnya dilaporkan di depan kelas untuk ditanggapi.

### 3. Panel

Merupakan diskusi yang dilakukan oleh beberapa orang saja (3 sampai 7 orang) sedangkan siswa yang lain bertindak sebagai pendengar (audiens). Ciri yang lain terdapat dalam panel ini dilakukan oleh orang-orang yang benar-benar ahli memahami seluk beluk masalah yang didiskusikan, yang tidak bertujuan untuk memperoleh kesimpulan akan tetapi merangsang berpikiran agar siswa mendiskusikan lebih lanjut.

### 4. Konferensi

Dalam konferensi ini anggota duduk saling menghadap, mendiskusikan suatu masalah, sehingga setiap peserta harus memahami bahwa kehadirannya harus sudah mempersiapkan pendapat yang akan diajukan.

### 5. Symposium

Dalam pelaksanaannya dapat menempuh dua cara yaitu :

- a) Mengundang dua pembicara atau lebih, dan setiap pembicara diminta untuk menyajikan prasarana yang sama, namun dari sudut pandang yang berbeda-beda.
- b) Membagi masalah dalam beberapa aspek, setiap aspek dibahas oleh seorang pemrasaran, selanjutnya disiapkan penyanggah umum yang akan menyoroti prasaran-prasaran. Setelah selesai penyanggah umum memberikan sanggahan, barulah pemrasaran diberikan kesempatan untuk memberikan jawaban atas sanggahan tersebut.

### 6. Seminar

Merupakan pembahasan ilmiah yang dilaksanakan dalam meletakkan dasar-dasar pembinaan tentang masalah yang dibahas. Ciri-ciri yang ada di dalamnya adalah :

- a) Pembahasan bertolak dari kertas kerja yang disusun oleh pemrasarana, yang berisi uraian teoritis sesuai dengan tujuan dan maksud yang terkandung dalam pokok seminar (tema).
- b) Pelaksanaannya sering kali diawali dengan pandangan umum atau pengarahan dari pihak tertentu yang berkepentingan.

Langkah-langkah pelaksanaan metode diskusi

Secara umum langkah-langkah yang dapat ditempuh dalam melaksanakan metode diskusi adalah:

- 1) Menemukan masalah yang layak untuk didiskusikan.
- 2) Menjelaskan masalah tersebut.
- 3) Mengatur giliran pembicaraan.
- 4) Memberi kesempatan kepada orang-orang yang akan berbicara secara bergiliran.
- 5) Mengembalikan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan siswa kepada peserta diskusi.
- 6) Mengarahkan pembicaraan pada rel yang sebenarnya bila terjadi penyimpangan pembicaraan.
- 7) Memimpin siswa dalam mengambil keputusan atau kesimpulan.

Dengan demikian peranan guru sebagai pemimpin diskusi adalah :

- 1) Sebagai pengatur lalu pembicaraan.
- 2) Sebagai dinding penangkis, artinya menerima pertanyaan dari anggota dan melemparkannya kembali kepada anggota yang lain.
- 3) Sebagai petunjuk jalan (guide) yang memberikan pengarahan kepada anggota tentang masalah yang sedang didiskusikan, sehingga tidak menyimpang dari pokok pembicaraan.

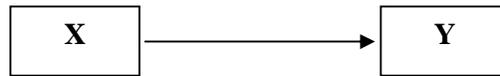
**Prestasi belajar.** Menurut Anwar, Dessy (2001:163) dalam kamus lengkap bahasa Indonesia “prestasi adalah hasil yang di capai setelah seseorang atau siswa melakukan kegiatan belajar”. Belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai test atau angka yang di berikan oleh guru”. Ahmadi, Abu (2005 :17). Definisi dari prestasi belajar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:1213) adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Nilai prestasi harus mencerminkan tingkatan-tingkatan siswa sejauh mana telah dapat mencapai tujuan yang ditetapkan di setiap bidang studi (Suharsimi Arikunto, 2010:276). Menurut Maehr seperti yang dikutip Basir (dalam Rohanah, 2008:16) mengemukakan prestasi belajar sebagai berikut:

- a. Prestasi belajar merupakan tingkah laku yang dapat diukur dengan menggunakan tes prestasi belajar.
- b. Prestasi belajar merupakan hasil dari perubahan individu itu sendiri bukan hasil dari perubahan orang lain.
- c. Prestasi belajar dapat dievaluasi tinggi rendahnya berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh penilai atau menurut standar yang telah ditetapkan oleh kelompok.
- d. Prestasi belajar merupakan hasil dari kegiatan yang dilakukan secara sengaja dan disadari, jadi bukan suatu kebiasaan atau perilaku yang tidak disadari.

Berdasarkan definisi-definisi prestasi belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai oleh siswa untuk menyatakan kemajuan pada suatu mata pelajaran yang diperoleh dari kegiatan belajar mengajar di sekolah, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang dibeirkan oleh guru.

**Sampel.** Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik cluster random sampling, yaitu pengambilan sampel di mana peneliti memberi hak yang sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan (chance) dipilih menjadi sampel (Suharsimi Arikutno, 2002:111). Dalam penelitian ini yang menjadi sampel yaitu kelas XA berjumlah 35 siswa sebagai kelas yang menerapkan pembelajaran menggunakan metode diskusi kelompok.

**Teknik Korelasional.** Hubungan metode diskusi kelompok dengan prestasi belajar siswa dapat digambarkan dengan diagram:



Adapun analisis data yang dilakukan adalah : Validitas, Reliabilitas, Indeks kesukaran, Daya pembeda, Uji normalitas, Uji homogenitas, Uji Kolinieran regresi dan keberartian regresi, Analisis regresi, Uji koefisien korelasi, Uji hipotesis, Koefisien Determinasi.

## HASIL

### Deskripsi Data

**Data hasil angket Metode diskusi kelompok.** Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil respon melalui angket menunjukkan pada umumnya pernyataan metode diskusi kelompok ternyata dapat menimbulkan rasa senang, ketertarikan, mengerti arti kerjasama dan ketidak bosanan serta lebih termotivasi lagi untuk memahami konsep materi dalam pembelajaran pokok bahasan geometri dimensi tiga. didapat kebanyakan siswa yang menyatakan Y sebanyak 77% KK sebanyak 21% T sebanyak 2% pada pernyataan positif sedangkan untuk pernyataan negatif Y sebanyak 5% KK sebanyak 21% dan T sebanyak 74%.

**Data hasil tes prestasi belajar siswa.** Diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa sebesar 75,14 standar deviasi sebesar 9.662.

### Uji Normalitas

Untuk pengujian normalitas, baik dengan uji Shapiro-Wilk atau uji Lilliefors (Kolmogorof-Smirnov) di peroleh masing-masing (0.20 dan 0.15) untuk variabel X dan diperoleh masing-masing ( 0.99 dan 0.378 ) untuk variabel Y. Yang semuanya berada di atas 0.05, hal ini berarti bahwa data berdistribusi normal. Lihat tabel dibawah ini.

Output Hasil Uji Normalitas Kelas Sampel (eksperimen)

**Tests of Normality**

| VARIABEL            |            | Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup> |    |                   | Shapiro-Wilk |    |      |
|---------------------|------------|---------------------------------|----|-------------------|--------------|----|------|
|                     |            | Statistic                       | df | Sig.              | Statistic    | df | Sig. |
| VARIABEL PENELITIAN | VARIABEL X | .106                            | 35 | .200 <sup>*</sup> | .954         | 35 | .150 |
|                     | VARIABEL Y | .136                            | 35 | .099              | .967         | 35 | .378 |

a. Lilliefors Significance Correction

\*. This is a lower bound of the true significance.

### Uji Homogenitas

untuk uji homogenitas dengan levene statistic diperoleh nilai signifikan ini karena nilai yang semuanya berada diatas 0.05 jadi data tersebut berasal dari populasi yang bervarians sama. Lihat tabel dibawah ini.

## Ouput Hasil Uji Homogenitas Kelas Sampel (Eksperimen)

### Test of Homogeneity of Variance

|                     |                                      | Levene Statistic | df1 | df2    | Sig. |
|---------------------|--------------------------------------|------------------|-----|--------|------|
| VARIABEL PENELITIAN | Based on Mean                        | 1.039            | 1   | 68     | .312 |
|                     | Based on Median                      | .922             | 1   | 68     | .340 |
|                     | Based on Median and with adjusted df | .922             | 1   | 67.844 | .340 |
|                     | Based on trimmed mean                | 1.064            | 1   | 68     | .306 |

### Uji Independent dan Kelinieran Regresi

Untuk mengetahui uji korelasi, terlebih dahulu dilakukan uji independent dan kelinieran korelasi yang bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan bebas independent atau bebase dependen. Sedangkan uji kelinieran regresi bertujuan untuk mengetahui hubungan antara ubahan bebas dengan ubahan terikat linier atau tidak. Dari hasil perhitungan persamaan umum regresi linier yaitu:  $\hat{Y} = 17.948 + 0.882X$

### Uji Koefisien Korelasi

#### Correlations

|            |                     | VARIABEL X | VARIABEL Y |
|------------|---------------------|------------|------------|
| VARIABEL X | Pearson Correlation | 1          | .954**     |
|            | Sig. (2-tailed)     |            | .000       |
|            | N                   | 35         | 35         |
| VARIABEL Y | Pearson Correlation | .954**     | 1          |
|            | Sig. (2-tailed)     | .000       |            |
|            | N                   | 35         | 35         |

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari tabel diatas diperoleh Korelasi Pearson 0.954 yang mendekati 1, artinya terdapat hubungan yang signifikan dan P-value 0,000. Karena P-value < 0,05 dengan dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel. Adapun klasifikasi dari hubungan antara variable X dan variable Y di interprestasikan tinggi.

### Uji Hipotesis

Oleh karena nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $18.370 > 2.037$ ) maka  $H_0$  ditolak, dengan demikian berarti bahwa terdapat pengaruh secara signifikan antara pembelajaran menggunakan metode diskusi kelompok terhadap prestasi belajar siswa dalam pokok bahasan geometri dimensi tiga di MAN Kalimukti Kecamatan Pabedilan Kabupaten Cirebon.

### Koefisien Determinasi

terdapat angka R square sebesar 0.911 r-square disebut sebagai koefisien determinasi yang dalam hal ini 91% nilai prestasi belajar siswa dapat dijelaskan oleh variable X (metode diskusi kelompok) sedangkan sisanya dijelaskan oleh sebab-sebab lain.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil angket diperoleh klasifikasi penafsiran yang mempengaruhi minat siswa terhadap metode pembelajaran diskusi kelompok, yaitu sebagai berikut:

1. Pada umumnya siswa menjawab ya dengan diterapkannya metode pembelajaran diskusi kelompok untuk motivasi siswa yaitu timbul rasa senang dalam pembelajaran matematika.
2. Sebagian besar siswa menjawab tidak dengan diterapkannya metode pembelajaran diskusi kelompok membuat siswa timbul rasa kurang menyenangkan dalam pembelajaran matematika.
3. Pada umumnya siswa menjawab ya dalam penggunaan metode diskusi kelompok sangat sederhana sehingga mempermudah dalam pemahaman materi.
4. Pada umumnya siswa menjawab tidak dalam penggunaan metode diskusi kelompok sangat sederhana sehingga sukar dalam pemahaman materi.
5. Sebagian besar siswa menjawab tidak dalam penggunaan metode diskusi kelompok menjadi sebab tidak bisannya memahami arti kerjasama dan kebersamaan dalam kelompok.
6. Pada umumnya siswa menjawab ya dalam penggunaan metode diskusi kelompok membantu siswa dalam menyelesaikan soal matematika yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.
7. Sebagian besar siswa menjawab tidak dalam penggunaan metode diskusi kelompok menyebabkan berkurangnya semangat dalam mengerjakan soal matematika yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.
8. Pada umumnya siswa menjawab ya dalam penggunaan metode diskusi kelompok dalam pelajaran matematika khususnya pada pokok bahasan geometri dimensi tiga dapat dipahami dengan mudah, sehingga siswa dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.
9. Sebagian besar siswa menjawab tidak dalam penggunaan metode diskusi kelompok dalam pelajaran matematika khususnya pada pokok bahasan geometri dimensi tiga kurang dapat dipahami dengan mudah, sehingga siswa belum dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.
10. Pada umumnya siswa menjawab ya dalam penggunaan metode diskusi kelompok dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengerjakan (menyelesaikan) soal-soal latihan.
11. Pada umumnya siswa menjawab tidak dalam penggunaan metode diskusi kelompok kurang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengerjakan (menyelesaikan) soal-soal latihan.
12. Hampir seluruhnya siswa menjawab ya dalam penggunaan metode diskusi kelompok siswa dapat memahami konsep aplikasi geometri dimensi tiga.
13. Sebagian besar siswa menjawab tidak dalam penggunaan metode diskusi kelompok siswa tidak dapat memahami konsep aplikasi geometri dimensi tiga.
14. Sebagian besar siswa menjawab ya dalam penggunaan metode diskusi kelompok siswa dapat menumbuhkan rasa ketertarikan siswa dan keinteraktifan siswa dalam proses pembelajaran.
15. Sebagian besar siswa menjawab tidak dalam penggunaan metode diskusi kelompok siswa tidak dapat menumbuhkan rasa ketertarikan siswa dan keinteraktifan siswa dalam proses pembelajaran.
16. Pada umumnya siswa menjawab tidak dalam penggunaan metode diskusi kelompok siswa tidak dapat diterapkan pada pelajaran lain.

17. Sebagian besar siswa menjawab ya dalam ada ketertarikan siswa untuk penggunaan metode diskusi kelompok lebih sering digunakan untuk membantu meningkatkan aktifitas siswa dalam belajar.
18. Sebagian besar siswa menjawab tidak dalam tidak ada ketertarikan siswa untuk penggunaan metode diskusi kelompok lebih sering digunakan untuk membantu meningkatkan aktifitas siswa dalam belajar.
19. Sebagian besar siswa menjawab tidak Pembelajaran interaktif dengan menggunakan metode pembelajaran diskusi kelompok pada pelajaran Matematika tidak membantu siswa meningkatkan minat dan pemahaman Matematika.
20. Sebagian besar siswa menjawab ya Pembelajaran interaktif dengan menggunakan metode pembelajaran diskusi kelompok pada pelajaran Matematika dapat membantu siswa meningkatkan minat dan pemahaman Matematika.
21. Sebagian besar siswa menjawab ya metode pembelajaran diskusi kelompok dapat mengembangkan cara pandang dalam berperspektif siswa.
22. Hampir seluruhnya siswa menjawab tidak metode pembelajaran diskusi kelompok belum dapat mengembangkan cara pandang dalam berperspektif siswa.
23. Sebagian besar siswa menjawab tidak Metode pembelajaran diskusi kelompok membuat saya tidak bisa berpendapat .
24. Sebagian besar siswa menjawab tidak metode pembelajaran diskusi kelompok dapat memicu persaingan kelompok.
25. Sebagian besar siswa menjawab ya metode pembelajaran diskusi kelompok dapat menjalin persahabatan yang baik.

Jadi dengan adanya metode pembelajaran diskusi kelompok dapat meningkatkan motivasi, meningkatkan pemahaman siswa, menumbuhkan rasa kerjasama tim, meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah, memahami materi dan aplikasinya, meningkatkan keaktifan siswa, dan dapat meng eksplor kemampuan siswa untuk berfikir kritis dalam berpendapat.

Berdasarkan hasil tes, rata-rata prestasi belajar siswa sebesar 75,14 standar deviasi sebesar 9.662 N (kelas XA) sebanyak 35 orang. Dari itu bisa di simpulkan rata-rata nilai prestasi belajar siswa kelas XA MAN Kalimukti yang menggunakan pembelajaran diskusi kelompok tergolong tinggi. Sesuai dengan klasifikasi interpretasi dari Strugess dalam riduwan (2008:121)

## **KESIMPULAN**

1. Respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan metode diskusi kelompok, siswa yang menjawab pernyataan positif yaitu “ya”, sebanyak 27 responden atau 77%, “kadang-kadang” sebanyak 7 responden atau 21% “tidak” sebanyak 1 responden atau 2%. sedangkan yang menjawab pernyataan negatif yaitu , “ya”, sebanyak 2 responden atau 5%, “kadang-kadang” sebanyak 7 responden atau 21% dan yang menjawab tidak sebanyak 26 responden atau 74%. Ini berarti menunjukkan pembelajaran metode diskusi kelompok dapat meningkatkan motivasi, meningkatkan pemahaman siswa, menumbuhkan rasa kerjasama tim, meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah, memahami materi dan aplikasinya, meningkatkan keaktifan siswa, dan dapat mengeksplor kemampuan siswa untuk berfikir kritis dalam berpendapat.
2. Prestasi belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran diskusi kelompok terhadap prestasi siswa pada pokok bahasan geometri dimensi tiga di kelas XA Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kalimukti Kecamatan Pabedilan Kabupaten Cirebon yaitu sebesar 75,14. Ini berarti menunjukkan rata-rata prestasi belajar siswa MAN Kalimukti

- Kecamatan Pabedilan Kabupaten Cirebon melebihi batas minimal (KKM) sebesar 65, 00. Dengan demikian pembelajaran menggunakan diskusi kelompok berkategori tinggi.
3. Terdapat pengaruh yang besar (signifikan) Oleh karena dilihat dari  $\alpha = 5\% : 2 = 2.5\%$  (uji 2 sisi) (signifikansi = 0.025) hasil diperoleh untuk t tabel sebesar 2.037 nilai t hitung  $>$  t tabel (18. 370  $>$  2.037).maka  $H_0$  ditolak. Dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran menggunakan metode diskusi kelompok terhadap prestasi belajar siswa dalam pokok bahasan geometri dimensi tiga di MAN Kalimukti Kecamatan Pabedilan Kabupaten Cirebon.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Anwar, Desi. 2001. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Karya Abditama
- Arikunto, Suharsimi, 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_, 2010. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asep Suhendra (2008). *Pengaruh Pembelajaran Partisipatif Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa (Studi Eksperimen pada Kelas VII di SMPN 1 Sumberjaya), Skripsi pada FKIP Unswagati Cirebon* : Tidak diterbitkan.
- Bhuwono A. Nugroho. 2005. *Strategi Jitu Memilih Statistik Penelitian dengan SPSS*. Yogyakarta
- Daryanto. 2009. *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif & Inovatif*. Jakarta: publisher
- Nurhamdan, dadan. 2010. *Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakana Model Pembelajaran Team Games Tournament (TGT) Pada Pembelajaran Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) di SMP Negeri 12 Kota Cirebon. Skripsi Pada Fakultas Tarbiyah IAIN Syekh Nurjati Cirebon*. Tidak diterbitkan
- Hakim, Thursan. 2004. *Belajar secara efektif*. Jakarta: PuspaSwara
- Iskandar. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Gaung persada
- Kementerian Agama RI. 2010. *Alqur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: PT. TEHAZED
- Majid, Abdul. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Prianto, Duwi. 2010. *paham Analisa Statisti Data dengan SPSS plus tatacara dan Tips Menyusun Skripsi dalam waktu singkat*. Yogyakarta: media com.
- Ramayulis. 2008. *Metodologi Pengajaran*. Jakarta : Kalam Mulia
- Riduwan. 2008. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru Kariawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta
- Rohanah. 2008. *Pengaruh Pembelajaran dengan Pendekatan Konstruktivisme dalam Pokok Bahasan bangun Ruang Sisi Datar untuk Meningkatkan Kemampuan Penalaran Matematika Siswa di SMP Negeri 1Arjawinangun. Unswagati Cirebon*: Tidak diterbitkan.
- Sanjaya, Wina. 2005. *Pembelajaran dalam Implementasi kurikulum Berbasisi Kompetensi*. Jakarta: Previda Media.
- Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Setiawan (2008). *Strategi Pembelajaran Matematika di SMA*, Yogyakarta : P4TK Matematika.
- Sisdiknas. 2003. *Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003*. Jakarta: Abs
- Sudjana, N. 2004. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- \_\_\_\_\_(2008). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Suharsimi Arikunto (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta

Surakmat , Winarno Surakmat. 1985. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito.

Surya, Mohamad. 2004. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy

To, Karto. 1996. *Pengenalan Analisis Tes*. Bandung: IKIP Bandung

Toheri, Wahidin dkk. 2008. *Modul Pendidikan dan Pelatihan Komputer*, Cirebon: STAIN Press

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta: Pusat Bahasa.

Udin S. Wiranataputra (2007). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. UT : Jakarta.

Zarkasi, Firdaus 2009. *Belajar Cepat Dengan Diskusi Metode Pengajaran Efektif Di Kela*. Surabaya: Indah

[http://en.wikipedia.org/wiki/Kolmogorov%E2%80%93Smirnov\\_test/23/07/2011/11:5](http://en.wikipedia.org/wiki/Kolmogorov%E2%80%93Smirnov_test/23/07/2011/11:5)

[http://en.wikipedia.org/wiki/Levene's\\_test/23/07/2011/12:35/](http://en.wikipedia.org/wiki/Levene's_test/23/07/2011/12:35/)

[http://en.wikipedia.org/wiki/Shapiro%E2%80%93Wilk\\_test/23/07/2011/12:33/](http://en.wikipedia.org/wiki/Shapiro%E2%80%93Wilk_test/23/07/2011/12:33/)

<http://dafiyoe.blogspot.com//15/16/20.34/>